



## Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang

Muhammad Sholeh<sup>□</sup>, Imam Santosa Ciptaning Wahyu Winarno

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : January 2021  
Accepted : November 2023  
Published : November 2023

### Keywords

Motivasi, Ekstrakurikuler, Pencak Silat

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, angket dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang dalam kategori sangat tinggi adalah indikator pelatih dengan jumlah skor 714 dan rata-rata 17,85. Diurutan kedua adalah indikator minat dengan jumlah skor 699 dan rata-rata 17,47. Diurutan ketiga adalah indikator fisik dengan jumlah skor 695 dan rata-rata 17,37. Diurutan keempat adalah indikator motif dengan jumlah skor 692 dan rata-rata 17,3. Diurutan kelima adalah indikator lingkungan dengan jumlah skor 684 dan rata-rata 17,1. Diurutan keenam adalah indikator sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673 dan rata-rata 16,82. Diurutan ketujuh adalah indikator keluarga dengan jumlah skor 672 dan rata-rata 16,8. Diurutan kedelapan adalah indikator bakat dengan skor 632 dan rata-rata 15,8. Simpulan dari penelitian ini adalah pelatih agar selalu memberi motivasi, latihan yang baik, beragam, menarik serta mencari siswa yang mempunyai bakat dan motif yang kuat.

### Abstract

*The purpose of this study is to find out what is the students' motivation in participating in pencak silat extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City. The data collection used in this study is observation method, questionnaires and documentation. Checking the validity of the datum used triangulation techniques. The result shows that the students' motivation in participating in pencak silat extracurricular at SDN Kembangarum 02 Semarang City in the very high category is an indicator of trainer with a total score 714 and the average is 17.85. In the second place is an indicator of interest with a total score 699 and the average is 17.47. In the third place is the physical indicator with a total score 695 and the average is 17.37. In the fourth place is the indicator of motive with a total score 692 and the average is 17.3. The fifth is the indicator of environmental with a total score 684 and the average is 17.1. The sixth is the indicator of facilities and infrastructure with a total score 673 and the average is 16.82. In the seventh place is indicator of family with a total score 672 and the average is 16.8. The eighth is the indicator of talent with a score 632 and the average is 15.8. The conclusion of this study is it is good for the trainer to always provide motivation, good training, variety, interesting and look for students who have strong.*

### How To Cite:

Sholeh, M., & Winarno, I. S. C. W. (2023). Motivasi Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 4 (Edisi Khusus 1), 50-56.

## PENDAHULUAN

Mewujudkan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mendidik siswa agar memounyai keinginan untuk meningkatkan kualitas diri dengan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi dan keinginan untuk berprestasi. Keinginan seseorang untuk meningkatkan kualitas diri dan melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya merupakan salah satu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang sehingga disebut sebagai motivasi, seperti yang dikemukakan Hamzah B Uno (2009:3) "Motivasi merupakan dorongan atau daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu"

Usaha membantu siswa menggunakan potensinya untuk mencapai aktualisasi diri yang maksimal dengan menumbuhkan motivasi berupa dorongan dari dalam diri siswa maupun berupa dorongan dari luar. Berdasarkan dari sudut sumber yang menimbulkannya motivasi dibagi menjadi dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. "Motivasi intrinsik terjadi bila motivasi tersebut bersumber dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik terjadi bila dorongan bertindak datang dari luar dari seseorang." H.J.S Husdharta (2010:39).

Sebagai wadah untuk memupuk motivasi siswa dalam pengembangan potensi dan aktualisasi dirinya, dibutuhkan wadah yang tepat dari lembaga yaitu sekolah dalam kaitannya pendidikan jasmani dengan adanya program intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Komponen Kurikulum Pendidikan Jasmani 2 pada jenjang pendidikan sekolah menengah umum, baik dengan materi yang tercantum dalam kurikulum termasuk dalam olahraga yang potensial dari intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Dini Rosdiani, 2015:32-33).

Program intrakurikuler adalah mata pelajaran wajib di sekolah yang tujuan utamanya untuk meningkatkan kesegaran jasmani yang lebih menekankan pada pengenalan dan kemampuan gerak dasar dan keterampilan dasar cabang-cabang olahraga. Program ekstrakurikuler

adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk lebih mengembangkan keterampilan pada suatu cabang olahraga sesuai dengan pilihannya / bakat dan kesenangannya (Said Junaidi 2003:63).

Pencak silat adalah salah satu cabang olahraga beladiri yang terdapat di Indonesia. Perkembangan pencak silat di indonesia dipengaruhi oleh watak, selera, dan bakat masyarakat yang ada di daerahnya masing-masing. Selain keadaan masyarakat dan sifatnya, faktor alam juga dapat memengaruhi perkembangan pencak silat itu sendiri, misalnya keadaan tempat, iklim, keadaan sosial, dan lain sebagainya. Pencak silat adalah suatu cara beladiri yang menggunakan akal sepenuhnya. Oleh karena itu, tidak mustahil jika manusia dapat menguasai segala macam ilmu di dunia ini.

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang ada 7 yaitu : 1).Pramuka, 2).Seni Tari, 3).Bola Voli, 4).Seni Lukis, 5).Komputer, 6).Rebana, 7).pencak Silat. Dilihat dari data keikutsertaan siswa/siswi SDN Kembang Arum 02 Kota Semarang sebagai berikut:

**Tabel 1.** Keikutsertaan siswa ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Ekstrakurikuler	Jumlah	keterangan
SDN Kembangarum 02		
Pramuka	154	Siswa kelas 3 - 5 (wajib)
Seni Tari	22	Siswa kelas 2 - 6
Seni Lukis	26	Siswa kelas 2 - 6
Komputer	22	Siswa kelas 3 - 6
Rebana	23	Siswa kelas 2 - 6
Bola Voli	21	Siswa kelas 2 - 6
Pencak Silat	40	Siswa kelas 3 - 6

Sumber : Pembina ekstrakurikuler di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Berdasarkan tabel tersebut banyaknya keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler di SDN

Kembangarum 02 paling banyak pramuka 154 siswa, kemudian pencak silat 40 siswa, seni tari dan komputer 22 siswa, seni lukis 26 siswa, rebana 23 siswa, bola voli 21 siswa. Karena ekstrakurikuler pramuka wajib jadi keseluruhan siswa harus ikut dari kelas 3 sampai 5, berbeda dengan pencak silat yang siswanya berangkat berdasarkan motivasi mereka sendiri, namun keikutsertaan siswa termasuk paling banyak diantara yang lain.

Ekstrakurikuler pencak silat termasuk baru karena berdiri pada bulan januari tahun 2019, sejak saat itu banyak keikutsertaan siswa di awal bulan mencapai 61 siswa namun berjalannya waktu terjadi penurunan hingga sampai sekarang terdaftar berjumlah 40 siswa yaitu dari kelas 3 berjumlah 15 siswa, kelas 4 berjumlah 14 siswa, kelas 5 berjumlah 6 siswa, kelas 6 berjumlah 5 siswa.

Banyaknya keikutsertaan siswa pada ekstrakurikuler pencak silat tentunya mempunyai motivasi yang kuat mengapa memilih ekstrakurikuler pencak silat di bandingkan ekstrakurikuler yang lain, padahal pencak silat termasuk ekstrakurikuler baru. Siswa memilih ekstrakurikuler pencak silat ada beberapa alasan yaitu, untuk bisa beladiri, untuk berprestasi, untuk menjaga kebugaran, untuk melindungi diri, sehingga motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (observasi, wawancara, angket, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif bersifat memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis (Sugiyono, 2017:9-10). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan instrumen yang berupa angket. "Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2015: 199). Dimana nantinya responden akan

diberikan sejumlah pertanyaan dan akan menjawab sesuai dengan keadaannya.

pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang dengan data-data. Berbentuk deskriptif karena penelitian ini bertujuan mengamati dan mendeskripsikan tentang motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN 02 kembangarum barat kota semarang.

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini ditentukan dengan sengaja (purposive), lokasi penelitian ini diambil di SDN Kembangarum 02 Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah Kodepos 50184.

Subjek penelitian adalah hal, orang atau benda tempat data yang di permasalahan (Suharsimi Arikunto, 2003:116). Purposive sampel dilakukan dengan cara mengambil subjek yang bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, dana dan tenaga sehingga tidak bisa mengambil sampel yang besar dan jauh.

Menurut Suharsimi Arikunto ( 2013: 194), "Angket atau kuesioner adalah sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang bisa digunakan untuk memperoleh informasi sampel dalam arti hal-hal yang ia ketahui atau laporan pribadinya. "Angket yang digunakan adalah skala likert yang merupakan jenis skala untuk mengukur variabel penelitian, seperti pendapat, minat, sikap dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang. Skala likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai responden, apakah pernyataan itu ditolak atau didukung melalui rentang nilai tertentu.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Keempat alternatif jawaban

pada setiap butir pernyataan memiliki skor 4, 3, 2, 1.

**Tabel 2.** Penskoran dengan Skala Likert Modifikasi

Alteratif jawaban	Skor alternatif jawaban
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono 2016:135

Dalam penelitian ini peneliti mengukur tingkat keabsahan data menggunakan kriteria derajat kepercayaan dan menggunakan teknik pengecekan kredibilitas data yaitu dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik/cara dan dengan berbagai waktu. Penelitian keabsahan data ini menggunakan Triangulasi Teknik. Peneliti untuk memperoleh data dengan cara observasi, angket dan dokumentasi.

Dalam menentukan kategori atau kriteria sangat baik, baik, cukup dan kurang, peneliti menggunakan rating scale. Menurut Sugiyono (2008:141) rating scale adalah skala pengukuran yang digunakan untuk menafsirkan data mentah berupa angka yang kemudian diartikan dalam bentuk kualitatif.

Setelah dilakukan pengambilan data dilapangan, langkah selanjutnya adalah membuat deskripsi yang berisi kesimpulan atau sebuah penemuan baru. Penemuan berupa deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih tidak jelas.

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut.

1. Instrumen untuk mengukur motivasi. siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terdapat 40 pernyataan
  - a. Rentang yang dipakai adalah 1 sampai 4 dengan perolehan indikator maksimal 20
  - b. Skor terendah adalah  $40 \times 1 = 40$
  - c. Menentukan jumlah skor  $40 \times 4 = 160$

$$\text{Median} = \frac{\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}}{2}$$

$$= \frac{160 + 40}{2}$$

$$= 100$$

$$\text{Jarak interval (i)} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{4}$$

$$= \frac{160 - 40}{4}$$

$$= 30$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, pengamatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dari lembar pengamatan siswa dapat dinyatakan dalam bentuk tabel kriteria. Tabel analisis kriteria pada tabel berikut

**Tabel 3.** Analisis Kriteria obsrvasi dan angket kategori variabel

Jumlah Skor	Kategori	Kriteria
$130,1 \leq \text{skor} < 160$	Sangat Tinggi	Mempunyai minat bakat serta motif
$100,1 \leq \text{skor} < 130$	Tinggi	Mempunyai minat bakat tetapi tidak mempunyai motif
Rata-rata $70,1 \leq \text{skor} < 100$	Sedang Rendah	Mempunyai minat tetapi tidak berbakat
$40 \leq \text{skor} < 70$	Rendah	serta tidak mempunyai motif Tidak mempunyai minat bakat serta motif

Sumber :Sugiyono (2008:141)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini pertama-tama peneliti mengadakan observasi pembelajaran ekstrakurikuler pencak silat sebanyak tiga kali pertemuan. Sehingga dalam

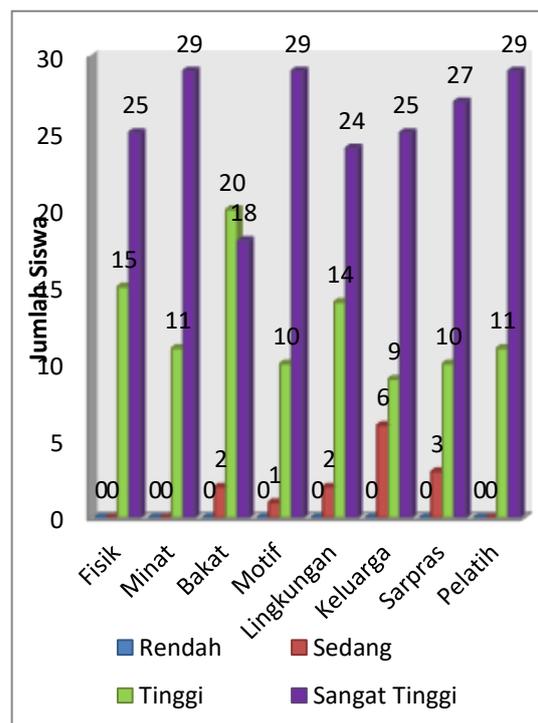
kegiatan observasi tersebut peneliti diharapkan dapat mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang.

Peneliti melakukan pengamatan pembelajaran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam hal motivasi. Data hasil penelitian ini meliputi hasil angket dan dokumentasi. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk data, tabel, diagram dan uraian singkat. Kemudian untuk dokumentasi, dilakukan saat pengamatan proses pembelajaran maupun saat peneliti melakukan kegiatan yang mendukung proses penelitian. Selain itu peneliti juga memberikan angket yang berupa pernyataan untuk diberi skor oleh responden/ narasumber.

Hasil angket motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang, diukur dengan angket yang berjumlah 40 butir pernyataan skor 1 sampai 4. Diketahui bahwa maksimum sebesar 160 nilai minimum sebesar 40.

Berdasarkan hasil angket siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, tampak sebanyak 25 siswa menyatakan sangat tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat bakat dan motif, 15 siswa menyatakan tinggi dan masuk dalam kategori mempunyai minat, bakat tetapi tidak mempunyai motif, rata-rata skor keseluruhan pada hasil angket motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat adalah 136,52 Sesuai dalam tabel 3.3, nilai 136,52 masuk dalam kategori sangat tinggi dengan rentang skor  $130,1 \leq \text{skor} < 160$ .

Perhitungan hasil angket motivasi siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat secara lengkap dapat dilihat pada Lampiran 11. Untuk memperjelas hasil angket yang diperoleh, selanjutnya akan disajikan ke dalam bentuk diagram batang berikut:



Grafik 1. Hasil Angket Motivasi Siswa

Dari grafik 4.11 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata skor tertinggi yang didapat dari hasil penelitian adalah indikator pelatih dengan jumlah skor 714 dan rata-rata 17,85. Diurutan kedua adalah indikator minat dengan jumlah skor 699 dan rata-rata 17,47. Diurutan ketiga adalah indikator fisik dengan jumlah skor 695 dan rata-rata 17,37. Diurutan keempat adalah indikator motif dengan jumlah skor 692 dan rata-rata 17,3. Diurutan kelima adalah indikator lingkungan dengan jumlah skor 684 dan rata-rata 17,1. Diurutan keenam adalah indikator sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673 dan rata-rata 16,82. Diurutan ketujuh adalah indikator keluarga dengan jumlah skor 672 dan rata-rata 16,8. Diurutan kedelapan adalah indikator bakat dengan skor 632 dan rata-rata 15,8.

Pembahasan setelah mengetahui hasil angket motivasi siswa dalam mengikuti kekestrakurikuler pencak silat dengan skor tertinggi adalah dari faktor pelatih dan terendah adalah faktor bakat. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh sudah benar dan pengamatan dapat di akhiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian dan Pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SDN Kembangarum 02 Kota Semarang dengan kategori sangat tinggi adalah faktor pelatih dengan jumlah skor 714 dan rata-rata 17,85. Diurutan kedua adalah faktor minat dengan jumlah skor 699 dan rata-rata 17,47. Diurutan ketiga adalah faktor fisik dengan jumlah skor 695 dan rata-rata 17,37. Diurutan keempat adalah faktor motif dengan jumlah skor 692 dan rata-rata 17,3. Diurutan kelima adalah faktor lingkungan dengan jumlah skor 684 dan rata-rata 17,1. Diurutan keenam adalah faktor sarana dan prasarana dengan jumlah skor 673 dan rata-rata 16,82. Diurutan ketujuh adalah faktor keluarga dengan jumlah skor 672 dan rata-rata 16,8. Diurutan kedelapan adalah faktor bakat dengan skor 632 dan rata-rata 15,8 dengan kategori tinggi.

## REFERENSI

- Adyanto, S. P., Muhajir, M., & Fajriyah, K. (2018). Karakteristik Siswa Anggota Ekstrakurikuler Pencak Silat Ditinjau dari Nilai Karakter. *Jurnal Sinekistik*, 1(1), 46-52.
- Akbar Ilham Gumelar, G. I. L. A. N. G. (2017). Perbandingan Status Gizi Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non-Olaharaga Pada Siswa Kelas XI Sma Negeri 1 Bululawang Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 5(3).
- Ameliyah, A. (2018). Gambaran Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Psikologi*, 10(2).
- Andi, S., & Aulia, P. (2019). Kontribusi Dorongan Sosial Prlatih terhadap kecemasan bertanding Atlit Pencak Silat di Bukit Tinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(3).
- Cahyono, N. D. (2017). Minat Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Playen Kabupaten Gunungkidul. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 5(5).
- Citra Ahlam, A. I. N. U. R. (2015). Motivasi Belajar Matakuliah Pencak Silat Pada Mahasiswa Peserta Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2014). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(2).
- Dongoran, M., Nopiyanto, Y., Saputro, D., & Nugroho, A. (2019, November). Comparison of Psychological Skills of Pencak Silat and Boxing Athletes (Study on Indonesian Training Camp athletes). In *International Conference on Social Science 2019 (ICSS 2019)*. Atlantis Press.
- Dr. Mulyana, M.Pd. 2014. *Pendidikan Pencak Silat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Dr.Hamzah B, Uno, M.Pd. 2016. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Pustaka Intan Madani
- Farid, M., & Subagio, I. (2019). Evaluasi Indeks Kebutuhan Latihan (Index Overall Demand) Atlet Pencak Silat SMA Negeri Olahraga Jawa Timur. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 2(3).
- Hanaf, H. (2019). Pengaruh Minat dan Motivasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Musik terhadap Hasil Belajar Seni Budaya di SMPN 29 Konawe. *Jurnal Pembelajaran Seni dan Budaya*, 3(2).
- Haqiyah, A., & Muhamad, M. (2019). Positive Self-Talk on Pencak Silat Performances. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(3), 152-156.
- Hari Kristian, A. N. T. O. K. (2014). Pengaruh Lomba Kompetensi Siswa (Lks) Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket SMKN 1 Jombang. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(3).
- Husdarta, HJS (2010). *Psikologi Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- Irwansyah, L. (2014). Perbandingan Kecerdasan Emosi dan Percaya Diri Antara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Bolavoli dan Pencak Silat di SMA Negeri 1 Bluto. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(1).
- Kompri, M.Pd.I. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- M. Komarudin. 2015. *Psikologi Olahraga*. Bamdung: PT. Remaja Rosdakarya
- Minati, M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Dengan Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Karate di Smp Negeri 2 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(2).
- Moleong, L. J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Nurhayati, S., Iriani, Z., & Darmawati, D. (2019). Motivasi siswa terhadap kegiatan pengembangan diri seni tari di SMP-SDI Silungkang. *Jurnal Sendratasik*, 7(3), 14-21.
- Oktavian, O. (2015). Pengaruh Penyelenggaraan Unesa Cup Basket Terhadap Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 3(1).
- Prof. Dr. Sondang P. Siagian, MPA. 2012. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Prof. Dr. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Putra, B. K. (2017). Tingkat Partisipasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Karangnom Kecamatan Karangnom Kabupaten Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 6(11).
- Ratno, P. Analisis Minat Mahasiswa Jurusan Ikor Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Di Unimed. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 5(2), 64-74.
- Rohmatunisha, S., Wahyudi, U., & Yudasmaras, D. S. (2020). Survei Minat Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket pada Peserta Sekolah Menengah Pertama. *Sport Science And Health*, 2(2), 119-129.
- Roni Hidayat. 2010. *Seni Beladiri Pencak Silat*. Bogor: PT. Regina Eka Utama
- Rosdiani Dini (2015). *Kurikulum Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Saleh, M., & Widiyanto, W. (2019, July). The Need Analysis of Pencak silat Speed Kick Instrument Based Technology. In *6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018)*. Atlantis Press.
- Sardiman A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Setiawan, S., & Susanto, E. (2019). Motivasi Siswa Sd Kanisius Wiro Brajan Dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Tahun Ajaran 2018/2019. *Pgsd Penjaskes*, 8(7).
- Singgih D. Gunarso. 2004. *Psikologi Olahraga*. Jakarta: Gunung Mulia
- Styo Pertiwi, R. A. N. D. Y. (2017). Perbandingan Tingkat Percaya Diri Mahasiswa Yang Mengikuti Pencak Silat Dalam Kategori Laga Dan Kategori Seni (Studi Pada Ukm Pencak Silat Tapak Suci Unesa). *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 4(1).
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193-208.
- Syahrowandi, A. (2019). Hubungan antar Orang tua dengan Minat Siswa mengikuti Ekstrakurikuler Karate di menengah pertama Al-Islam Kkrian. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 7(3).
- Triya Rineksa, A. L. D. H. A. K. A. (2018). Motivasi Siswa-siswi SMA Negeri 1 Tuban dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 6(2).
- Yanti, N., Adawiah, R., & Matnuh, H. (2016). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik di SMA Korpri Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(11).
- Yuliasari, A. (2013). Peran Dominan Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ekstrinsik Siswa Putri dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal (Studi pada SMA Dr. Soetomo Surabaya). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(2).
- Yusuf, M. (2014). Motivasi Siswa Dalam Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Bola Basket Di SMP Negeri Se-Kecamatan Kutorejo Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2(2).